

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi mempunyai tempat yang istimewa di hati masyarakat, dari sekian media komunikasi massa yang ada. Menurut Skomis dalam bukunya *Television and Society; An Incupest and Agenda* (1965), yang dikutip oleh Wawan Kuswandi, dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya).¹ televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa². bisa dikatakan istimewa sebab televisi merupakan gabungan dari media dengar (radio) dan gambar hidup (*visual life*) yang bisa menyajikan politik, berperan sebagai hiburan, pendidikan, bahkan gabungan dari unsur tersebut. Kini televisi menayangkan banyak program acara yang menarik para hati penonton.

Daya tarik televisi melebihi daya tarik radio yang hanya mempunyai daya tarik kata-kata, musik dan sound effect, namun dalam televisi selain tiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton.³

¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), hlm . 8.

²Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm .8.

³ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : RT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm . 177 .

Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi, berubah total. Media televisi menjadi panutan baru (*news religius*) bagi kehidupan manusia. Tidak menonton televisi, sama saja dengan makhluk buta yang hidup dalam tempurung. Pada akhirnya, media televisi menjadi alat atau sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik untuk kepentingan politik, perdagangan, maupun melakukan perubahan tatanan nilai budaya manusia yang sudah ada sejak lama.⁴

Dari berbagai macam acara televisi yang bersifat menghibur, televisi juga berfungsi sebagai media dakwah yakni dengan menampilkan tayangan-tayangan yang bersifat islami atau kebaikan. Kini diberbagai stasiun televisi sudah banyak tayangan-tayangan dakwah salah satunya yaitu tayangan adzan yang disajikan dengan durasi 3-4 menit supaya penonton mengetahui waktu sholat telah tiba.

Pengertian dari adzan itu sendiri adalah, adzan merupakan panggilan khusus terhadap orang-orang muslim sebagai tanda dimulainya sholat fardhu. Adzan menurut pengertian bahasa berarti “mengumumkan”, menurut istilah adzan adalah ucapan-ucapan tertentu untuk mengumumkan waktu shalat fardhu.⁵ Sedangkan shalat adalah bentuk ibadah yang luhur, amal ibadah

⁴Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), hlm .23 .

⁵Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam*. (Jakarta : Kencana, 2003) hal. 157-158.

terpenting, perintah Allah yang utama dan pilar agama Islam. Oleh karena itu, perbuatan seorang hamba yang pertama akan di hisab pada hari kiamat adalah shalatnya.⁶

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat At-Taubah Ayat 3

وَأَذَانٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ

artinya :

“dan ini adalah seruan dari Allah dan RasulNya kepada umat manusia”.⁷

Adzan mulai di syariatkan pada tahun ke dua hijriyah. Mulanya, pada suatu hari Nabi Muhammad SWT. Mengumpulkan para sahabat untuk bermusyawarah bagaimana cara memberitahu masuknya waktu shalat dan mengajak orang agar berkumpul ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah. Dalam musyawarah itu ada beberapa usulan.⁸ Semua usulan yang diajukan itu di tolak oleh Nabi Muhammad SAW. Tetapi beliau menukar lafal itu dengan *Ashalatu Jami'ah* (marilah shalat berjamaah), lantas Umar bin Khattab memberikan usul, jikalau di tunjuk seseorang untuk bertindak sebagai pemanggil kaum muslimin untuk shalat pada setiap masuknya waktu shalat. Kemudian saran ini bisa di terima oleh semua orang dan Nabi Muhammad SAW juga menyetujuinya.

⁶(Sirajudin ,*Temui Aku di Akhir Malam*. (Bandung : Hikmah, 2004) hlm. 101

⁷Sidqi , Abdul Aziz “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*” h. 187

⁸M. Syukron Maksum “*Dahsyatnya Adzan*”. (Yogyakarta: Anggota Ikapi,2010) h.19

Kemudian Abu Daud berkisah “suatu malam dalam tidurku aku bermimpi. Aku melihat ada seseorang yang menenteng sebuah lonceng. Aku didekati orang itu dan bertanya kepadanya apakah ia hendak menjual kepadaku saja. Bahwa dengan membunyikan lonceng itu kami dapat memanggil kaum muslim untuk menunaikan shalat. Orang itu berkata lagi. “maukah kau kuajari cara yang lebih baik?”. Dan aku menjawab. “Ya”!. Lalu dia berkata lagi dan kali ini dengan suara yang amat lantang

Allahu Akbar Allahu Akbar

Asyhadu alla illaha ilallah

Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah

Hayya alash Shalah

Hayya alal Falah

Allahu Akbar Allahu Akbar

La illaha illallah

Ketika esoknya aku bangun, aku menemui Nabi Muhammad SAW, dan menceritakan perihal mimpi itu kepada beliau. Kemudian Nabi Muhammad SAW berkata, “itu mimpi yang sebetulnya nyata. Berdirilah disamping Bilal dan ajarilah dia bagaimana mengucapkan kalimat itu. Dia harus mengumandangkan adzan seperti itu karena dia memiliki suara yang amat lantang. Lalu aku pun melakukan hal itu bersama Bilal. Rupanya mimpi

yang serupa yang dialami oleh Umar, ia juga menceritakannya kepada Nabi Muhammad SAW.⁹

Adzan merupakan lafal yang istimewa. Terdapat banyak keutamaan bagi yang mengumandangkan adzan. Seperti dalam hadis Shahihain dari Abu Hurairah Radhiallohu'anhu, dia mengatakan, Rasulullah Sholallohu'alaihi wa sallam bersabda:

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ
لَأَسْتَهَمُوا

*“Seandainya manusia mengetahui pahala yang terdapat dalam adzan dan shaf pertama, kemudian mereka tidak mendapatkan kecuali diundi, niscaya mereka melakukannya”.*¹⁰

Banyak orang yang terinspirasi akan islam, setelah mendengarkan kumandang adzan yang menggetarkan jiwa. Gema adzan memiliki kekuatan dan menggetarkan nurani siapapun yang mendengarnya jika betul-betul menghayati, bahkan secara tak sengaja oleh orang-orang yang bermaksud mendengarnya dengan seksama.¹¹

Tayangan adzan yang muncul dilayar televisi yang bertujuan untuk memberi peringatan kepada muslim untuk memenuhi panggilan shalat. Adzan merupakan suatu tanda di mulainya shalat wajib. Disamping itu masih banyak

⁹M. Syukron Maksum “*Dahsyatnya Adzan*”. (Yogyakarta: Anggota Ikapi,2010) h. 19 - 20

¹⁰ Hs Fachruddin “*Pilihan Sabda Rasul (Hadis-hadis pilihan)*”. (Jakarta, Bumi Aksara, 1996) h. 205

¹¹M. Syukron Maksum “*Dahsyatnya Adzan*”. (Yogyakarta: Anggota Ikapi,2010) h. 85

fungsi lain dari adzan itu sendiri, selain di masjid dan di musholla, adzan dapat di jumpai di media massa dan televisi.

Kemasan adzan yang menarik yang ditayangkan di televisi sangat menganjurkan orang muslim untuk beranjak melakukan shalat, sebagai seorang muslim mengikuti ajaran agama sangatlah penting, yaitu melaksanakan shalat, namun tak banyak masyarakat hanya bersantai ketika menjelang shalat atau juga masih asyik nonton televisi, mengganti channel dan mengesampingkan shalat. Semestinya dengan penyajian adzan yang sangat bagus dan menarik di televisi, adzan bisa memberikan kesadaran bahwa sekarang adalah waktunya shalat dan segera mungkin untuk melaksanakan shalat.

Warga di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, kebanyakan dari mereka biasanya ketika sore menjelang magrib bersantai dan menonton televisi, namun ada juga dari mereka yang hanya duduk bersantai didepan rumah melepas lelah setelah bekerja ataupun setelah pulang dari sawah.

Maka peneliti ingin mengetahui tentang efektivitas tayangan adzan di televisi dalam menggerakkan orang untuk melaksanakan shalat di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah efektivitas tayangan adzan di televisi dalam pelaksanaan shalat masyarakat di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?
2. Jika ada, sejauh mana tingkat efektivitas tayangan adzan di televisi dalam pelaksanaan shalat masyarakat di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui apakah ada efektivitas tayangan adzan di televisi dalam pelaksanaan shalat masyarakat di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
2. Dan jika ada sejauh mana tingkat efektivitas tayangan adzan di televisi dalam pelaksanaan shalat masyarakat di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

D. Ruang Lingkup

Mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi peneliti. Ini merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta mempertajam kepekaan terhadap keadaan yang terjadi disekitarnya. Disamping itu untuk memenuhi satuan kredit semester yang mengakhiri mata kuliah.

- 2) Televisi sebagai media dakwah bisa membuat perubahan sikap dan tingkah laku sesuai syariat Islam bagi para pemirsanya.
- 3) Memberi pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan shalat tepat pada waktunya
- 4) Memberi pengetahuan akan pentingnya shalat lima waktu dalam kehidupan dunia dan akhirat kelak bagi masyarakat desa Leran kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
- 5) Bagi akademisi, penelitian ini berguna sebagai bahan tambahan referensi dalam kajian ilmu dakwah khususnya di KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) yang ada di PTAI/N di Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang dapat di definisikan (observasi).¹² Pemberian definisi operasional terhadap variabel-variabel di maksudkan sebagai alat untuk mengambil data mana yang cocok untuk di gunakan dan juga definisi operasional di maksudkan untuk menghindari kesalahfahaman pembaca tentang yang dimaksudkan peneliti.

¹² Sayuthi Ali, *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta : PT Raja Rafindo Persada, 2002), hal. 161.

1. Efektivitas : keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah di tetapkan.¹³
2. Tayangan adzan televisi : gambar dan suara adzan yang di tampilkan melalui televisi untuk menandakan bahwa waktu shalat telah tiba biasanya dengan durasi 3-4 menit.
3. Pelaksanaan Shalat : melaksanakan shalat sesegera mungkin, berhenti melakukan aktifitas yang lain, saat adzan di tayangkan di televisi. Shalat adalah salah satu bentuk ibadah ritual dalam Islam yang disampaikan Allah secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW, tanpa perantara malaikat Jibril.¹⁴ Kata shalat menurut ahli bahasa berarti penggunaan dan mahasucikan Allah SWT. Pengertian shalat sesuai yang digambarkan Rasulullah yaitu ucapan-ucapan serta sejumlah perbuatan yang bertujuan mengangungkan Allah, dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.¹⁵

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai salah satu kesimpulan yang masih harus diuji kebenarannya, atau bisa juga didefinisikan sebagai jawaban sementara suatu

¹³ Ensiklopedi Nasional Indonesia (Jakarta : PT.Cipta Adi Pustaka,1989), hal. 12.

¹⁴ Sirajuddin, *Temui Aku di Akhir Malam*. (Bandung : Hikmah,2004).hal.102

¹⁵ Afif Abdul Thabbarah, *Ruh Shalat Dalam Islam*. (Semarang : Salam Setiabudi,t.th),hal.40.

masalah penelitian, dirumuskan dalam pernyataan yang dapat diuji dan menjelaskan hubungan antara dua perubah atau lebih.¹⁶

Hipotesis bisa bersifat hipotesis nihil (hipotesis nol) atau hipotesis alternative (hipotesis kerja).

a. Hipotesis nihil (hipotesis kerja)

Hipotesis nihil atau hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis nol bisa diberikan kode H_0 . Hipotesis alternative (hipotesis kerja)

Hipotesis alternative atau hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Hipotesis kerja bisa diberi kode H_a .

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi :

H_0 : Tidak adanya efektivitas tayangan adzan dalam menggerakkan orang untuk melaksanakan shalat di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

H_a : Adanya efektivitas tayangan adzan dalam menggerakkan orang untuk melaksanakan shalat di Desa Leran Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

H. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti memakai teori komunikasi massa yang di ungkapkan oleh Little John yakni : komunikasi dalam penyampaian suatu hal

¹⁶Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995)hal. 39

yang ditujukan pada khalayak banyak.¹⁷ Konsep komunikasi massa itu sendiri pada satu sisi mengandung pengertian suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan hal yang menarik kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana perhatian itu dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh audien dan pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Karena media merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi. Oleh karenanya, sebagaimana dengan politik dan ekonomi, media merupakan sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan yang dipakai dalam skripsi ini.

BAB II : Kajian Teoritis

Bab ini berisikan Tentang Kajian Pustaka yang akan membahas tentang beberapa konsep atau teori yang terkait dengan penelitian dari referensi atau bahan pustaka. Pembahasan ini meliputi, kajian televisi dalam sejarah dan kehidupan sosial dan dakwah, dampak televisi bagi massa, kajian adzan dan shalat serta penelitian terdahulu yang relevan.

¹⁷Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT Grasindo, 2000) hal.16

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, obyek penelitian, populasi dan sampel, indikator penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bab ini berisikan penyajian data dan analisis data yang membahas dan menjelaskan tentang setting penelitian yaitu gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, klarifikasi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah yang terkait dengan judul dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisikan penutup yang merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.